

BAB II
PROFIL BIP BAND
(BONGKY INDRA PAY)

A. Gambaran Umum BIP

1. Biografi BIP:

BIP adalah grup band yang didirikan oleh tiga orang musisi yang hengkang dari *SLANK* pada tahun 1996, yaitu Bongky sebagai bassis, Indra Q kibordis, dan Pay sebagai gitaris. Mereka adalah musisi yang berpengaruh di belantika musik Indonesia. Sebelum membentuk BIP, mereka juga pernah membentuk grup band *Sablenk* (Saya Bekas Anak *Slank*). Mereka sepakat mendirikan BIP sesuai inisial nama mereka, yaitu B adalah inisial nama Bongky, I adalah inisial nama Indra Q, dan P adalah inisial nama Pay. Formasi awal mereka dilengkapi oleh Jaka Hidayat sebagai drummer dan Irang Perdana Arkad sebagai vokalis. BIP berdiri secara resmi pada tanggal 20 April 2000 di acara reuni Potlot yang diadakan di GOR Sagarua, Bandung. Sebagaimana gejala umum grup musik di Indonesia, bongkar-pasang personel adalah persoalan yang tidak dapat dielakkan oleh BIP. Kini posisi Irang sebagai vokalis digantikan oleh Irfan Fahri Lazuardy alias Ipang atau Ipank. (<http://id.wikipedia.com>). BIP memiliki penggemar (*fans*) yang setia yang disebut dengan nama Bipers.

Bersama Irang, mereka merilis dua album di bawah PT EMI Music Indonesia yaitu *Turun dari Langit* pada tahun 2001 dengan mengandalkan lagu *Skak Matt* dan album *Min Plus* pada tahun 2002 dengan lagu andalan *Sampai Nanti*. Pada awal Maret 2003, Irang memutuskan untuk mengundurkan diri dari BIP karena perbedaan visi. Pada bulan April 2003, bertepatan dengan dirilisnya album *The Best of BIP* yang merangkum 14 tembang, BIP mengumumkan mereka tidak lagi memakai Irang sebagai vokalis. Sebagai tanda perpisahan itu, Irang tetap mengisi vokal pada lagu terbaru BIP, yaitu *Ternyata Harus Memilih* dan *Bosen*. Sebagai gantinya, mereka menggandeng Ipang, mantan vokalis band *Plastik*. (<http://www.suamerdeka.com>).

Bersama Ipang mereka merilis album *Udara Segar* pada tahun 2004 di bawah Forte Record dan terakhir setelah vakum selama enam tahun mengeluarkan album *Berangkat* pada tahun 2010 di bawah naungan Fame Music. (<http://www.wikipedia.com>).

Nama BIP bisa mengandung makna filosofi yakni pembawa pesan baik untuk orang-orang muda. Bunyi "bip" biasa digunakan jika ada tanda-tanda bahaya. Oleh sebab itu, BIP disebut pertanda bunyi pembebasan dari kehidupan masa lalu yang berbahaya. Bukan hanya bisa terlepas dari narkoba, tetapi juga dapat bermusik secara demokratis. Nama BIP juga bisa dinyatakan sebagai kehidupan baru, khususnya bagi tiga tokoh utama Bongky, Indra Q dan Pay. Ketiganya yang dulu dikenal sebagai pemakai

narkoba, kini telah terbebas dari jeratan maut. Mereka membuktikan tetap bisa berprestasi tanpa narkoba. (<http://www.sinarharapan.co.id>).

Itu bisa dilihat dari isi syair lagu-lagu mereka yang telah dirilis. Menurut Bongky sebagai penulis lirik, pada setiap album rekaman BIP, selalu syair lagunya membawa pesan berarti, sikap semacam itu sudah menjadi bawaan. Seperti dalam lagu *Aku Gemuk lagi* dan *Turun dari Langit*, misalnya, mengisyaratkan mereka berhenti sama sekali dari penggunaan narkoba. BIP bukan hanya berbicara di seputar narkoba saja, karena mereka juga bisa berpetuah tentang pergaulan seks yang menyimpang di dalam lagu *Atas Nama Cinta*. BIP juga dapat berpandangan religius dan manusiawi dalam *30.000 Hari* dan *Yin Yang*. (Wawancara dengan Bongky, Penulis Lirik dan Bassis BIP tanggal 26 Februari 2012).

Banyak lagi siratan-siratan yang bermakna mendalam dari lagu-lagu BIP. Dengan cara penyampaian yang bisa gampang diterima atau lebih komunikatif untuk konsumsi kalangan muda, menurut Bongky melihat problematik kaum muda dari sudut pandang sebagai musisi. Paling penting dari keberadaan BIP di industri musik awalnya adalah membawa misi langsung "Say No to Drugs" dan akan terus menyampaikan pesan-pesan moral yang baik untuk mensyukuri hidup dengan benar, mewujudkan jati diri, dan bangga sebagai bangsa Indonesia (Wawancara dengan Bongky, Penulis Lirik dan Bassis BIP tanggal 26 Februari 2012).

Beserta ikrar kepastian mereka akan tetap membawa pesan-pesan moral, sehingga RCTI pernah menganugerahkan gelar duta antinarkoba untuk BIP pada Maret 2002. Selain itu, BIP juga mendapat dukungan dari Kapolda Metrojaya, Inspektur Jenderal Makbul Padmanegara dan Badan Narkotik Provinsi yang membantu BIP untuk mengkampanyekan bahaya narkoba di GOR Bekasi pada 29 Juni 2002. Bentuk perlawanan BIP terhadap narkoba tidak hanya melalui lagu saja, akan tetapi mereka sekaligus mengadakan terjun langsung ke panti rehabilitasi untuk para korban narkoba. BIP melakukan *sharing* (diskusi) dengan korban-korban narkoba yang mendapatkan perawatan di panti tersebut. (<http://www.sinarharapan.co.id>).

Warna musik BIP adalah *fusion rock* yang merupakan perpaduan aliran musik seperti *Rock n' Roll*, *Jazz*, *Blues*, *Reggae*, *Balada*, hingga *Etnik*. Semuanya dilebur menjadi satu warna musik khas BIP.

2. Latar Sosial Kelahiran BIP

Para personil BIP adalah mantan *SLANK*. Karir bermusik mereka secara profesional dimulai sejak mereka bergabung dengan *SLANK*. Oleh sebab itu, latar kehidupan BIP tidak lepas dari pengaruh *SLANK*.

SLANK tidak hanya sekedar nama sebuah band *rock n' roll*, tapi juga sebuah komunitas yang terkenal disebut komunitas Gang Potlot, yang gaya hidupnya juga *rock n' roll* (*Rock N' Roll* selain sebagai aliran musik, juga identik dengan kultur yang berisi pemberontakan dan protes kaum muda). Rumah Bimbim pun kerap didatangi anak-anak muda yang suka

musik tapi enggan sekolah dan hidup seenaknya. Mereka *nongkrong*, diskusi, dan main musik di studio milik Bimbim yang disewakan. Kelak sebagian besar anggota komunitas Gang Potlot itu dikenal sebagai musisi Indonesia. Misalnya Andi Liani, Anang, Oppie, Anda Bunga, Ipang BIP, Opick, Njet Powerslaves, dan Flowers. Para tetangga mereka menuding 'markas' *SLANK* tersebut sebagai 'rumah madat'. Suasananya sumpek, kumel, acak-acakan, dekil. Beberapa remaja yang 'nongkrong' di situ, acuh tak acuh, awut-awutan, sorot mata yang tak bersahabat. (M. Yasser Arafat, 2007).

SLANK sering dicap negatif oleh para orangtua baik yang anaknya menjadi penggemar *SLANK*, maupun yang tidak. Karena sudah menjadi rahasia umum kalau semua personel *SLANK* terkenal sebagai *junkies* atau pecandu Narkoba (<http://www.republika.co.id>). Maka para orangtua itu pun tidak ingin virus kecanduan Narkoba dan apa yang dilakukan *SLANK* bersama komunitas Gang Potlotnya berdampak buruk dan menjangkiti anak-anak mereka yang menjadi penggemar *SLANK*. Apalagi ternyata dampak buruk kecanduan itu berimbas pada soliditas *SLANK*.

Pada saat itu, Slank sedang sukses menikmati masa ketenaran. Setiap panggung pertunjukannya selalu dipenuhi penonton. Namun, kesuksesan ini nyatanya berpengaruh pada gaya hidup anak-anak *SLANK*. Mereka mulai akrab dengan NARKOBA, putaw, narkotik jenis heroin. Keakraban mereka dengan narkotik melebihi keakraban antar personel band. Masing-masing personel mulai asik sendiri-sendiri. Band pun

mereka lupakan. Badan para personel *SLANK* pada saat itu itu sudah semakin kurus kering, loyo, mata kuyu, jarang tidur, hidup kacau tidak terurus dan yang paling parah adalah mereka semakin menjadi seorang pemadat berat. Tiada hari tanpa *drugs* dan alkohol. Makin mabok, terasa makin asik dan lebih *rock n' roll* (<http://wordpress.com>).

Puncaknya adalah ketika Bongky, Indra, dan Pay harus keluar dari grup. “*SLANK* pecah memang gara-gara mabok”, pengakuan Bongky dan Pay bersamaan. Menurut Bongky, kondisi *SLANK* saat itu memang sudah tidak bisa lagi diselamatkan. (<http://wordpress.com>). Perilaku mereka (*SLANK*) yang sudah terlampau parah dalam penggunaan narkoba sehingga membuat emosi mereka labil. Bongky dan Indra pernah mengalami overdosis, bahkan Indra pernah koma selama dua minggu dan dirawat di rumah sakit. Sedangkan Pay telah banyak kehilangan harta bendanya yang berharga hanya untuk membeli Narkoba. (Fairy Mahdzan, 2010).

Mereka sadar bahwa narkoba telah merusak kehidupan mereka dan mereka bertekad untuk berhenti menggunakan narkoba. Setelah mereka keluar dari *SLANK*, lantas mereka tidak langsung membentuk BIP. Namun mereka tetap memiliki kesibukan bersolo karir dan tetap aktif di dunia musik walaupun mereka bekerja di balik layar. Pay dan Bongky menjadi produser musik, Indra aktif menjadi *sound engineering*, *mixing*, dan *audio mastering*. (<http://beta.vacuumnoise.com>).

Setelah selama kurang lebih empat tahun, akhirnya Bongky, Indra dan Pay sepakat mendirikan band baru yang diberi nama BIP, sesuai inisial nama mereka, di acara reuni Potlot tahun 2000. Pada pertengahan Agustus 2000, BIP pun masuk dapur rekaman dan menggarap album *Turun dari Langit* yang diproduksi oleh EMI Musik Indonesia. Unikny walaupun dulu para personilnya sempat dekat dengan obat-obatan terlarang (narkoba), BIP kini terkenal sebagai band anti narkoba. Mereka mengandalkan lagu *Aku Gemuk Lagi*, untuk berkampanye melawan keganasan narkoba. Lagu inilah, yang oleh Bipers ditengarai sebagai tekad baru BIP untuk kembali ke jalan yang benar, sehingga BIP pernah mendapatkan anugerah dari RCTI sebagai duta anti-narkoba. (<http://www.sinarharapan.co.id>).

Walaupun Bongky, Indra dan Pay sudah mendirikan BIP, namun mereka tidak melarang masing-masing anggotanya untuk tetap aktif menggarap *side job*-nya (pekerjaan sampingan). Mereka sangat demokratis. Masing-masing personilnya memiliki kesibukan di luar BIP sebagai musisi meskipun bekerja di balik layar, bahkan mereka juga sering bertemu dan bekerja sama, namun bukan untuk BIP.

B. Profil Personil BIP

Personil atau anggota tetap BIP adalah empat orang, yaitu: Bongky (bassis), Indra (kibordis), Pay (gitaris), Ipang (vokalis), dan dibantu Dede Kumala sebagai drummer addisional.

1. Bongky (bassis).

Nama lengkap Bongky adalah Bongky Marcel Ismail, lahir di Bandung 30 Oktober 1966. Bongky beragama Islam dan menikah dengan Nadia Sari; kini mereka mempunyai dua orang anak yaitu Kezya Faza Guida dan Muhammad Tobiaz Hazel (Adeir, 2007). Secara profesional karir bermusik Bongky dimulai sejak bergabung dengan *SLANK*. Pada awalnya posisi Bongky sebagai gitaris waktu bergabung dengan *SLANK*, kemudian Bongky menempati posisi sebagai bassis setelah Pay bergabung sebagai gitaris *SLANK* (<http://www.tembang.com>).

Bongky adalah sosok yang humoris dan cerdas. Bongky sempat mengenyam pendidikan kuliah di fakultas teknik jurusan arsitektur. Mayoritas lirik lagu BIP diciptakan olehnya. Dalam menciptakan lirik lagu, Bongky memiliki prinsip bahwa lirik yang dibuatnya mengandung pesan moral dan Bongky juga gemar menggunakan judul yang kata-katanya bisa jadi simbol atau ikon, dengan harapan agar pesan itu bisa sampai kepada *audience* (pendengar). Kata yang jika dibaca akan menimbulkan bayangan tersendiri oleh si pembaca. Misalnya *Berangkat*, *Bidadari*, *Dilarang Melarang*, *Bosen*, dan *Atas Nama Cinta*. (Wawancara dengan Bongky, Penulis Lirik dan Bassis BIP tanggal 26 Februari 2012).

Bongky adalah seorang *avonturir* (petualang), proses penciptaan lirik-lirik tersebut muncul secara spontan didapat dari pengalaman *avonturir* tersebut yang kemudian melalui kontemplasi (perenungan) dan direfleksikan melalui tulisan sehingga menjadi lirik lagu. Menurut

pengakuan Bongky, falsafah dasar yang menjadi motif dalam menciptakan lirik adalah "amanah" dan "sifat-sifat". Penjelasan Bongky mengenai maksud amanah, bahwa amanah adalah anugrah apa pun berupa kelebihan yang diberikan Allah SWT, bahwa Allah SWT telah menitipkan amanah atau tanggung jawab kepada setiap manusia, baik amanah secara universal sebagai *khalifah* di bumi maupun amanah khusus untuk masing-masing individu, dan akan diminta pertanggung-jawabannya masing-masing kelak. Lalu bagaimana wujud pertanggung-jawaban amanah itu? Apakah setiap individu itu menyadari dan mau mensyukuri dengan melaksanakan amanahnya itu? Bongky mencontohkan dirinya, bahwa dirinya adalah musisi dan juga seorang arsitek yang memang latar belakang pendidikannya adalah tehnik sipil, dia memiliki visi dan misi berusaha untuk mendesain karakter bangsa yang bermoral bagus, memiliki kecintaan dan bangga terhadap bangsanya, lalu dia berusaha mewujudkannya melalui lirik lagu yang isinya memiliki muatan moral tentang itu. Sedangkan yang dimaksud sifat-sifat adalah sifat-sifat pokok yang diambil dari sifat-sifat-Nya yang berjumlah 99 atau *asmaul husna*. (Wawancara dengan Bongky, Penulis Lirik dan Bassis BIP tanggal 26 Februari 2012).

Di luar BIP, Bongky juga berprofesi sebagai produser, pencipta lagu, pencipta *jingle* dan *scoring* iklan. Bongky pernah menciptakan lagu untuk Iwan Fals, yaitu lagu *Mabuk Cinta* yang bernuansa *reggae* (<http://www.kapanlagi.com>). Selain itu, Bongky juga membentuk *Ray De*

Sky dan *Warteg Boyz* sekaligus dia menjadi produsernya sejak tahun 2007 bersama Agus Jokaw dan Ari D'Gundals, dengan *hits single* lagu *Okelah Kalo Begitu* (<http://www.rollingstone.co.id>).

Dalam kesehariannya Bongky adalah orang yang periang, mudah bergaul dengan siapa saja, dan teguh pendirian (konsisten) dalam memegang prinsip dan idealismenya. Salah satu prinsipnya yaitu membuat orang lain senang lewat musik, lalu setelah hatinya senang akan membuat pikirannya lebih terbuka, dan jika sudah begitu harapannya akan mencintai Indonesia (<http://www.rollingstone.co.id>).

Dalam menciptakan lagu, Bongky juga benar-benar konsisten dan bertanggung jawab dalam menghayati lagu yang diciptakannya. Dia tidak sekedar menciptakan lagu yang mempunyai pesan moral, tapi dia juga benar-benar melakukan apa yang dia ungkapkan dalam lagu tersebut. Misalnya, dia menolak suatu ketika diajak bercinta (berhubungan seks) oleh salah seorang *groupies* (*Groupies* adalah fans berat [penggemar] yang umumnya adalah perempuan. Kini *groupies* mengalami makna konotasi negatif [peyorasi], sebab kecintaan mereka terhadap idolanya sehingga rela mengorbankan tubuhnya untuk bercinta dengan idolanya, dan itu menjadi suatu kebanggaan atas dirinya). "Sorry, sudah pernah!" demikian jawaban Bongky. Sikap ini sesuai dengan lagu *Atas Nama Cinta* yang dia ciptakan. Sekarang dia hidup bahagia bersama istrinya, Nadia Sari dan kedua anaknya. Dulu dia menjalani 'hidup semau gue' waktu bujangan, jadi anak band populer, hidupnya berantakan. Dengan menikah membantu Bongky

menjauhi kehidupan yang tak teratur. Inad (Nadia Sari) adalah sosok yang membantunya agar tak semakin larut dengan *drugs* dan *groupies*. Dia butuh istri untuk jadi pegangan hidup. Agar hidup lebih tenang. Bongky ingin "Serasa di Surga" (Adeir, 2010).

2. Indra Q (kibordis)

Nama asli Indra Q adalah Indra Chandra Setiadi Qadarsih. Lahir di Jakarta 1 April 1971. Putra dari pasangan Yudo Salmun (alm.) dan Titi Qadarsih. Indra Q seorang muslim dan menikah dengan Neneng Ulya. (<http://paparazie.wordpress.com>).

Selain sebagai seorang kibordis, dia juga dikenal sebagai seorang *sound engineering*, *mixing*, dan *audio mastering* yang diakui oleh major label dan praktisi musik sehubungan dengan kemampuan pendengaran yang detail dalam menganalisa sound dan juga kemampuannya menggunakan kecanggihan peralatan *studio recording*. Dia juga mendirikan IQALA Mastering Studio. (<http://beta.vacuumnoise.com>). Awal karirnya dimulai sejak bergabung dengan *SLANK* sebagai kibordis. Selain menjadi kibordis *SLANK* di panggung, di luar panggung Indra juga aktif di dalam studio, konteksnya bukan hanya latihan, tapi juga untuk menggarap *audio mastering*-nya. Album *SLANK* Generasi Biru (1994), adalah pertama kali Indra mengerjakan semuanya: dari proses rekaman, *mixing*, hingga *mastering* (<http://www.rollingstone.co.id>).

Indra Q mulai serius dalam dunia *sound engineering* adalah di pertengahan tahun 2000 ketika dia sudah tidak lagi memakai narkoba.

Kurang lebih empat tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 1996 Indra hengkang dari Slank bersama Pay dan Bongky. Di masa transisi dari *SLANK*, sembuh dari narkoba hingga punya band lagi, Indra sering berada di studio untuk membantu proses rekaman hingga *mixing* sebagai pekerja paruh waktu di studio. Setelah BIP terbentuk, karier Indra Q di *sound engineering* sudah terbentuk juga, hingga akhirnya dia memutuskan untuk jalan bersamaan. (<http://www.rollingstone.co.id>).

Dalam karirnya sebagai *sound engineering*, selain untuk bandnya BIP, Indra juga menggarap untuk beberapa artis, misalnya Opick, Oppie Andaresta, Elvi Sukaesih, Trio Macan, RAN, dan Tina Toon.

Walaupun *rock n' roll* dan *slenge'an*, namun Indra Q termasuk sosok yang religius. Jika sedang tidak bekerja, Indra mengisi waktu luangnya untuk memperbarui status di akun Twitter atau Facebook. Status yang ditulis Indra di Twitter atau Facebook bisa dikategorikan ke dalam dua hal: kalimat bernuansa religius penuh syukur kepada Allah SWT, dan soal pekerjaan, yang banyak bercerita perkembangan *software* atau teknologi rekaman yang hanya bisa dimengerti oleh orang tertentu. Dengan demikian, orang bisa tahu bahwa dia jika melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati. (<http://www.rollingstone.co.id>).

3. Pay (gitaris BIP)

Nama asli Pay adalah Parlin Burman Siburian, lahir di Pematang Siantar, Sumatera Utara, tanggal 2 Mei 1970. Pay adalah seorang musikus Indonesia yang produktif sekaligus personel grup band beraliran rock, BIP

sebagai gitaris. Awal karir musik Pay dimulai sejak ia bergabung sebagai gitaris grup *SLANK* pada tahun 1989. Sejak keluar dari *SLANK* pada tahun 1996, Pay bersolo karir. Terakhir ia bergabung dengan teman-temannya mantan personel *SLANK* untuk membentuk BIP pada tahun 2000 di Bandung. Pay juga terpilih sebagai salah satu gitaris yang tampil di album *Gitar Klinik* pada tahun 1998 dengan membawakan lagunya yang berjudul *Ke Rumah Kak Butet* dan *jam session* bersama Andy Timmons di Hard Rock Cafe Jakarta. (<http://www.music4sharing.net>).

Pay adalah musisi yang memiliki pengaruh besar dalam belantika musik Indonesia sejak awal karirnya hingga sekarang. Sebagai salah satu dari personel *SLANK* dia menjadi representatif dari banyak gitaris atau musisi pada saat itu maupun fans-nya, sehingga pada tahun 1995 dia dinobatkan sebagai gitaris rock terbaik bersama 3 gitaris rock Indonesia yaitu Eet Syahrani (*Edane*), Ian Antono (*God Bless*) & Pay (*SLANK*) oleh Ali Akbar dan sangat relevan pada saat itu. (<http://beta.vacuumnoise.com>).

Selain sebagai gitaris BIP, Pay juga punya *side job*. Di sela perjalanannya dengan *SLANK*, maupun setelah keluar dari band tersebut Pay mulai menyibukan diri menjadi *Arranger & Music Director*. Dari situ ia menggarap artis-artis solo maupun band seperti: Anggun C Sasmi, Nike Ardila, Niki Astria, bahkan dia sempat memproduseri Anang dan Andi Liany, dia juga banyak memberi inspirasi kepada *Flowers & Opie Andaresta*. Pay juga pernah mengeluarkan album solo *Bungaku Hilang*, dan dia mendapat penghargaan Vokalis Terbaik versi AMI Award. Dia

pun pernah bekerjasama dengan Ahmad Dhani (Ahmad Dhani adalah *leader* grup band Dewa 19) membentuk 'Ahmad Band' dengan *hits*-nya *Aku Cinta Kau dan Dia* dan *Distorsi* (<http://www.music4sharing.net>).

Di awal tahun 2000, Pay mulai membangun studio rekaman dengan rekannya Lukman Hakim. Di situlah nama PALU berawal, yang artinya Pay – Lukman. Kemudian Pay mulai mengerjakan project-project album band maupun solo antara lain: BIP, *Utopia*, Opick, Dewiq & *The Hippies*, *J-Rocks*. Tahun 2003 kerjasama Pay - Lukman berakhir, dan Pay memilih membuat studio sendiri yang namanya tetap PALU dalam arti yang sebenarnya. Palu di sini dianalogikan olehnya adalah pemukul atau ketok magic yang diartikan merubah aransemen yang belum jadi menjadi lebih baik. Pay mulai membangun *teamwork* untuk mengerjakan berbagai aransemen musik hingga saat ini. Dalam perkembangannya, tangan dingin Pay telah mendokumentasi karya-karya yang cukup mempengaruhi industri musik Indonesia saat ini, seperti: Lobow, Dewiq, *Nineball*, *Cupumanik*, Ari Lasso, Once, Agnes Monica, Bunga Citra Lestari, Gita Gutawa, Gretha, *Utopia*. (<http://beta.vacuumnoise.com>).

Sikap dalam kesehariannya sederhana, solider, dan demokratis dalam berpendapat. Pay beragama Nasrani, akan tetapi dia menuliskan dalam info profil di *facebook* status agamanya adalah agama Allah. Maksudnya, bahwa Pay menghargai perbedaan agama dan keyakinan masing-masing individu, agama boleh bermacam-macam akan tetapi Tuhan-nya tetap satu dan sama, meskipun beda cara menyebutnya.

(Wawancara dengan Iyus Kribow, asisten Pay dan Crew Bip pada tanggal 26 Februari 2012). Bahkan Pay juga termasuk orang yang berjasa dalam penyembuhan SLANK dari narkoba, kata Bunda Iffet (ibunda Bim-bim-drummer SLANK) dalam acara Radio Show tanggal 17 Maret 2012.

Pay pernah menikah dengan seorang muslimah, yaitu Cynthia Dewi Bayu Wardhani atau yang lebih dikenal dengan 'Dewiq', seorang penyanyi asal Ujung Pandang, yang juga seorang musikus dan *hits maker* Indonesia, namun pernikahan tersebut harus kandas karena perceraian mereka pada tahun 2007. Meskipun telah bercerai, tapi hubungan mereka tetap terjalin dengan baik hingga sekarang. Oleh sebab itu, di media tidak beredar gosip tentang perceraianya. Pada tahun 2010, Pay menikah dengan Irene Anastasya Pricilia, tepatnya pada tanggal 24 September 2010 (<http://www.kapanlagi.com>).

4. Ipang (vokalis)

Ipang atau Ipank memiliki nama lengkap Irfan Fahri Lazuardy, lahir di Jakarta pada tanggal 6 Januari 1972. Ipang beragama Islam. Ipang adalah vokalis grup musik BIP dan satu-satunya personel BIP yang tak pernah menyentuh narkoba walaupun rekan-rekan di band lamanya (*Plastik*) juga mengalami kasus yang sama dengan personel BIP. Bagi Ipank, minuman keras dan narkoba adalah tidak, artinya itu harus ditolak. Bukan tahap toleransi lagi walaupun seteguk, itu mutlak "tidak ya tidak", karena dia memang tidak pernah memakai. (Wawancara dengan Ipang, vokalis BIP tanggal 26 Februari 2012). Ipang bergabung dengan BIP pada

tahun 2004 menggantikan posisi Irang. Sebelum bersama RIP, Ipang adalah vokalis grup band *Plastik*. Setelah hengkang dari *Plastik*, Ipang sempat bersolo karir dengan aliran baru, *triphop*. (www.wikipedia.com).

Selain di BIP, Ipang juga bersolo karir. Tahun 2007 Ipang bersama Sheila Marcia dan Ridho (gitaris Slank) membuat *jingle* untuk *soundtrack* film *Tentang Cinta*, tahun 2008, Ipang berduet dengan Dewiq, mantan istri Pay dalam lagu *Be Te*. Selain duet dengan Dewiq, Ipang juga menyanyikan lagu *Sahabat Kecil* untuk *soundtrack* film *Laskar Pelangi* juga dua lagu di film *Sang Pemimpi*, *Apatis* dan *Teruslah Bermimpi*. Oleh sebab itu, Ipang terkenal sebagai penyanyi lagu *soundtrack* di film-film Indonesia. Ipang juga menyanyikan *soundtrack* Piala Dunia versi Indonesia. (www.wikipedia.com).

Sikap Ipang dalam kesehariannya sederhana sebagaimana umumnya masyarakat. Baginya bernyanyi adalah hobi, dan dengan cara itu pula dia mencari nafkah. Menurutnya, sebagai seorang artis maupun publik figur adalah pandangan dan penilaian masyarakat saat ia di atas panggung atau berkarya, jika di rumah adalah kepala keluarga yang mempunyai tanggung jawab kepada istri dan anak-anaknya. Jangan hanya melihat penampilan luarnya saja, sebagaimana Mick Jagger (vokalis *Rolling Stone*) begitu liar di panggung, namun di rumah dia adalah seorang kepala keluarga dan ayah yang baik bagi anak-anaknya (Wawancara dengan Ipang, vokalis BIP tanggal 26 Februari 2012).

C. Karya-karya BIP

Pada awal berdirinya tahun 2000 BIP merupakan band yang produktif mengeluarkan album. Dalam perjalanan karir musiknya BIP telah merilis empat album, yaitu: *Turun dari Langit* (2001), *Min Plus* (2002), *The Best of BIP* (2003), dan *Udara Segar* (2004). Namun sejak mengeluarkan album *Udara Segar* pada tahun 2004, BIP mengalami kevakuman membuat album selama kurang lebih enam tahun hingga keluarnya album kelima yang bertajuk *Berangkat* pada tahun 2010. Hal itu disebabkan kesibukan masing-masing personilnya, karena mereka memiliki *side job* masing-masing. Band ini mempunyai motto “Dilarang Melarang” yang merupakan *attitude* (sikap) dari salah satu judul lagu dari album keempat. Oleh sebab itu, BIP memberi kebebasan para personilnya untuk berkarya. (Wawancara dengan Bongky dan Ipang, personel BIP tanggal 26 Februari 2012).

Berikut adalah karya-karya album BIP. Rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Turun Dari Langit (2001)

Turun Dari Langit adalah album studio pertama dari grup musik BIP yang dirilis pada tahun 2001 di bawah label PT EMI Music Indonesia. Berisi 12 buah lagu, dengan *hits single* lagu yang berjudul *Skak Matt*, *Aku Gemuk Lagi* dan *1000 Puisi*.

Adapun daftar lagu dalam album *Turun Dari Langit*, antara lain:

- a. *Isi Bensin*
- b. *Fria Idaman*
- c. *Bidadari*
- d. *Mama Bilang*

- e. *Si Parno*
- f. *Psychocantropus Erectus*
- g. *Hari Minggu*
- h. *Sea Tiger Luncu*
- i. *1000 Puisi*
- j. *Aku Gemuk Lagi*
- k. *Skak Matt*
- l. *Luuuuu dari Luncu*

2. Min Plus (2002)

Min Plus adalah album studio kedua dari grup musik BIP yang dirilis pada tahun 2002 di bawah label PT EMI Music Indonesia. Berisi 10 buah lagu, dengan *hits single* lagu yang berjudul *Sampai Nanti* dan *Yin Yang*.

Daftar isi album *Min Plus*, antara lain:

- a. *Sampai Nanti*
- b. *Cinta Pertama*
- c. *Atas Nama Cinta*
- d. *50.000 Hari*
- e. *Yin Yang*
- f. *Selebritis*
- g. *Salah Tempo*
- h. *Lowbat High Frekwensi*
- i. *Ketiban Pulung*
- j. *Garuda Pancaroba*

3. The Best of BIP (2003)

Meskipun baru mengeluarkan dua album, tapi BIP langsung mengeluarkan album *The Best of BIP* yang merupakan album kompilasi pertama atau album musik ketiga dari BIP yang dirilis pada bulan april tahun 2003 sebagai tanda perpisahan dengan vokalis Irang yang mengundurkan diri. Berisi 14 buah lagu, yang sebagian besar dari album

sebelumnya. Di sini Irang masih menyanyikan 2 buah lagu baru, yaitu

Ternyata Harus Memilih dan *Bosen*.

Daftar isi album *The Best of BIP*, antara lain:

- a. *Ternyata Harus Memilih*
- b. *Cinta & Cinta*
- c. *Selebritis*
- d. *Bidadari*
- e. *Bosen*
- f. *1000 Hari Lagi*
- g. *Aku Gemuk Lagi*
- h. *1.000 Puisi*
- i. *30.000 Hari*
- j. *Siapa Mau*
- k. *Ketiban Pulung*
- l. *Yin Yang*
- m. *Atas Nama Cinta*
- n. *Sampai Suatu*

4. Udara Segar (2004)

Udara Segar adalah album musik keempat karya BIP yang dirilis pada tahun 2004 di bawah label Forte Record. Berisi 12 buah lagu dengan *hits* *singel* lagu yang berjudul *Koncianmu*. Semua lagu baru ini dinyanyikan oleh vokalis baru, Ipang.

Daftar isi lagu dalam album *Udara Segar*, antara lain:

- a. *Korslet*
- b. *Bintang Hidupku*
- c. *Koncianmu*
- d. *Sampai Suatu*
- e. *Dilarang Melarang*
- f. *Pahit*
- g. *Serasa di Surga*
- h. *Siang Sepertimu*
- i. *Lelah*
- j. *Percaya*
- k. *Partai Siluman*
- l. *Siapa Mau*

5. Berangkat (2010)

Berangkat adalah album musik kelima karya BIP yang dirilis pada tahun 2010 setelah enam tahun tidak mengeluarkan album. Berisi 6 buah lagu dengan *hits single* lagu yang berjudul *Pelangi dan Matahari*.

Daftar isi lagu dalam album *Berangkat*, antara lain:

- a. *Pelangi dan Matahari*
- b. *Mane Mane Bole*
- c. *Seluk Beluk Hatimu*
- d. *Kucing Garong*
- e. *Ujung Jalan*

D. BIP dan Bipers

BIP memiliki penggemar (*fans*) yang setia yang disebut dengan nama Bipers. Keberadaan fans merupakan energi tambahan bagi sebuah grup band selain motivasi dari sang musisi untuk terus berkarya. Penerimaan dan sambutan yang baik merupakan dorongan luar biasa untuk selalu memberikan yang terbaik dalam kondisi apapun. Fenomena ini juga yang terjadi pada BIP.

Penampilan serta musik bukan satu-satunya alasan mengapa bipers terpicat pada BIP. Bagi Bipers, isi dan makna dalam lirik-lirik lagu BIP merupakan motivasi pembangkit semangat dan sarat dengan pesan moral. BIP lebih mendengarkan suara penggemar dibanding *trend*. Sebab penggemar itu pasti yang membeli kaset BIP, mendengarkan BIP, *men-support* BIP, dan selalu hadir di konser BIP. Tanpa Bipers, BIP tidak akan hidup sampai saat ini.

Kegiatan Bipers tidak hanya berlampau untuk mendukung band idolanya saja, namun juga untuk mengkampanyekan isu-isu positif yang berkaitan dengan Bipers juga membuat suatu identitas yang memiliki jejaring sosial yang luas. Misalnya mengadakan kegiatan bakti sosial, penyuluhan tentang bahaya narkoba dan ada yang mendirikan komunitas yang disebut sebagai komunitas maya (*cyber*), dalam usaha untuk mengikat tali persahabatan mereka sebagai bentuk keakraban yang semua kalangan hubungannya (<http://bipersindonesia.co.id>).

Relasi antara BIP dan Bipers tidak hanya berhenti dalam tataran hubungan antara artis dan penggemar saja, akan tetapi lebih dari itu, bahwa BIP dan Bipers memiliki hubungan komunikatif. Bahkan dengan modal hubungan itu pun mereka dapat melakukan aktivitas yang menunjang kehidupan mereka. Salah satu bentuk kerja sama itu adalah BIP menawarkan kepada Bipers untuk ikut terlibat dalam pembuatan album dan menjadi promoter. (<http://paparazie.wordpress.com>).